

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran Keaktifan Berorganisasi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2023/2024 memiliki tingkat keaktifan berorganisasi berdasarkan hasil rata-rata 82,10 poin dengan kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh data bahwa Sebanyak 42 responden (18,58%) berada pada kategori tinggi dengan rentang skor 95-100 poin, sementara 138 responden (61,06%) berada pada kategori sedang dengan rentang skor 70-94 poin, serta sebanyak 46 responden (20,35%) berada pada kategori rendah dengan rentang skor 45-69 poin.
2. Gambaran Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2023/2024 memiliki prestasi akademik berdasarkan hasil rata-rata 78,18 poin dengan kategori sedang. Sebanyak 37 responden (16,37%) memiliki skor nilai 44-64 poin yang termasuk dalam kategori rendah, sebanyak 138 responden (61,06%) memiliki skor nilai 65-91 poin yang termasuk dalam kategori sedang, serta sebanyak 51 responden (22,57%) memiliki nilai 92-100 poin yang termasuk

dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi mampu mempertahankan prestasi akademik yang gemilang.

3. Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Prestasi Akademik Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan koefisien regresi (B) sebesar 0,547. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu poin pada skor keaktifan berorganisasi akan diikuti oleh peningkatan prestasi akademik sebesar 0,547 poin. Adapun persamaan regresi yang terbentuk adalah $\hat{Y} = 33,446 + 0,547X$. Kontribusi Keaktifan Berorganisasi terhadap Prestasi Akademik memberikan kontribusi sebesar 26,1% terhadap prestasi akademik mahasiswa, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,261. Sisanya sebesar 73,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel keaktifan berorganisasi, seperti kecerdasan intelektual, motivasi belajar, fasilitas belajar, kualitas pengajaran, dukungan sosial, serta kondisi psikologis individu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa diharapkan untuk tetap aktif berorganisasi karena kegiatan tersebut terbukti memberikan pengaruh positif terhadap prestasi akademik. Keaktifan berorganisasi tidak hanya mengembangkan *soft skill* seperti kepemimpinan, manajemen waktu, dan komunikasi, tetapi juga mendukung pencapaian akademik yang optimal.
- b. Mahasiswa perlu mengembangkan kemampuan manajemen waktu yang baik agar dapat menyeimbangkan antara kegiatan organisasi dan perkuliahan. Dengan manajemen waktu yang efektif, mahasiswa dapat mengoptimalkan peran ganda sebagai aktivis dan akademisi tanpa mengorbankan salah satunya.
- c. Mahasiswa hendaknya memilih organisasi yang sesuai dengan minat dan kapasitas diri, serta tidak terlalu banyak mengikuti organisasi hingga mengganggu fokus akademik. Berdasarkan data, sebagian besar mahasiswa (75,7%) mengikuti 1-2 organisasi dan berhasil meraih prestasi akademik yang sangat baik.

2. Bagi Institusi Pendidikan (UIN Antasari Banjarmasin)

- a. Institusi perlu terus mendukung dan memfasilitasi kegiatan organisasi kemahasiswaan sebagai bagian integral dari pengembangan mahasiswa secara holistik. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan sarana dan prasarana, pendanaan kegiatan, serta pembinaan yang berkelanjutan.
- b. Program-program yang memfasilitasi keseimbangan antara keterlibatan organisasi dan pencapaian akademis perlu dirancang dan dikembangkan. Misalnya, program pelatihan manajemen waktu bagi pengurus organisasi atau sistem reward bagi mahasiswa yang berprestasi di bidang akademik dan organisasi secara bersamaan.
- c. Institusi dapat menjadikan temuan penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan penguatan kebijakan bahwa kegiatan organisasi kemahasiswaan tidak bertentangan dengan capaian akademik, melainkan saling mendukung dalam membentuk lulusan yang unggul secara intelektual dan berkarakter.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi akademik di luar keaktifan berorganisasi, mengingat kontribusi variabel ini hanya sebesar 26,1%. Faktor-faktor seperti kecerdasan emosional, gaya belajar, motivasi berprestasi, atau dukungan orang tua dapat dijadikan variabel tambahan dalam penelitian mendatang.

- b. Disarankan untuk menggunakan desain penelitian yang lebih mendalam, seperti penelitian kualitatif atau *mixed methods*, untuk mengeksplorasi secara lebih komprehensif bagaimana mekanisme pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prestasi akademik dari sudut pandang pengalaman mahasiswa secara langsung.
- c. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan responden tidak hanya pada satu fakultas atau satu universitas, melainkan lintas fakultas atau lintas perguruan tinggi, sehingga hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih luas.